

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh perawatan kapal terhadap kinerja operasional kapal pada PT. Cipta Samudera Shipping Line, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan perawatan kapal pada PT. Cipta Samudera Shipping Line diambil dari sampel pelaksanaan perawatan kapal pada MV. Cipta Cirebon. Perawatan kapal MV. Cipta Cirebon belum dilaksanakan secara optimal oleh *crew* kapal, karena masih sering terjadi kerusakan mesin kapal pada saat proses bongkar muat. Tidak optimalnya perawatan kapal di MV. Cipta Cirebon disebabkan oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor internal yaitu umur kapal dan kurangnya pemahaman *crew* kapal terhadap *manual instruction book*. Sedangkan faktor *eksternal* yaitu docking kapal, ketersediaan suku cadang (*spare part*), dan masih kurangnya *link maintenance* (kerjasama dengan pihak yang menyediakan jasa *mainternance*).
2. Pelaksanaan operasional kapal pada PT. Ciptaa Samudera Shipping Line diambil dari sampel pelaksanaan operasional pada MV. Cipta Cirebon bahwa kegiatan operasional terhambat karena adanya kerusakan alat muat dan bongkar kapal sehingga waktu yang dibutuhkan untuk

menyelesaikan satu trip voyage untuk muat dan bongkar membutuhkan waktu yang lama.

3. Pengaruh perawatan kapal terhadap kinerja operasional kapal pada PT. Cipta Samudera Shipping Line juga diambil dari sampel MV. Cipta Cirebon yaitu terhambatnya kegiatan bongkar muat kapal, bertambahnya waktu operasional kapal, dan bertambahnya biaya operasional kapal.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis maka penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi PT. Cipta Samudera Shipping Line berikut :

1. Sebaiknya pihak perusahaan PT. Cipta Samudera Shipping Line mengoptimalkan perawatan kapal untuk menjaga nilai ekonomis kapal, memberikan pelatihan dan pengawasan terhadap crew kapal mengenai manual book untuk perawatan kapal menambah link maintenance (kerjasama dengan pihak penyedia jasa *maintenance*) kususnya untuk tiap-tiap daerah yang menjadi jalur pelayaran, Menambah cadangan *spare part* kapal yang persediaannya susah dicari di pasaran.
2. Sebaiknya pihak perusahaan, pihak *crew* kapal, serta pihak *charterer* selalu melakukan koordinasi mengenai kegiatan operasional kapal sehingga jika terdapat kerusakan pada kapal langsung bisa dilaksanakan perbaikan tanpa harus mengganggu kegiatan operasional. Khususnya

untuk *crew* kapal agar melaksanakan tugas perawatan sesuai yang telah dijadwalkan.

3. Sebaiknya pihak perusahaan dan *crew* kapal selalu melakukan koordinasi terkait pelaksanaan perawatan kapal agar berjalan secara *continue* sesuai yang dijadwalkan dengan membuat *monthly report* sesuai dengan realisasi perawatan kapal yang sudah dilaksanakan agar perusahaan dapat memantau dengan mudah.

